

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan dalam memberikan harapan pada masa depan yang lebih baik telah mendorong kesadaran masyarakat dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan mendidik manusia agar dapat memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku, dan meningkatkan kualitas hidup. Termuat dalam Pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, dan juga keterampilan yang akan diperlukan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Bidang pendidikan erat kaitanya dengan kedisiplinan dan peraturan. Sekolah menetapkan peraturan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan tanpa hambatan. Oleh karena itu, sering dijumpai istilah *punishment* (hukuman). *Punishment* adalah pemberian rasa jera yang tidak disukai untuk mencegah perilaku yang melanggar peraturan. Bagi yang melanggar peraturan maka diberikan hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya. Akibat dari hukuman tersebut akan merasa menderita atau merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan lagi.²

¹ UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1

² Bustomi Ramin, "Pengaruh Penerapan Metode Ta'zir terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon" Skripsi, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), hlm. 5.

Punishment (hukuman) di sekolah biasa disebut dengan sanksi, yang erat kaitannya dengan kedisiplinan. Pada mulanya disiplin dibentuk bersifat eksternal (karena tuntutan orang tua atau dari lingkungan luar), namun akhirnya menjadi internal karena menyatu dalam kepribadian anak yang selanjutnya disebut sebagai disiplin diri. Sanksi akan diberikan ketika seorang melakukan suatu pelanggaran sebagai bentuk teguran untuk menghentikan perbuatannya. Sama halnya seorang siswa ketika disekolah, siswa yang melanggar aturan akan diberikan sanksi sebagai imbalan atas kesalahan yang diperbuatnya. Dengan diberikan sanksi siswa akan merasa jera dan enggan untuk melakukan kesalahan yang sama. Hal ini merupakan suatu upaya dalam menjaga dan melestarikan kedisiplinan terhadap diri sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman *punishment* adalah teknik yang digunakan untuk mengatasi perilaku yang tidak sesuai secara tepat waktu dan bijaksana.³

Alasan utama pemberian sanksi kepada siswa adalah untuk membuat siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang diperbuatnya. Dengan sanksi yang didapatkannya diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. kedisiplinan siswa tidak dimaksudkan untuk mengekang siswa, melainkan untuk mendidik siswa sehingga dapat mengatur dan mengendalikan perilakunya serta dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan perkataan Abdul Qadir Audah dan Wahbah Zuhaili “hukuman diartikan sebagai tindakan menghindari atau menolak, karena hukuman mampu mencegah pelaku untuk mengulangi perbuatannya. Hukuman dilakukan bertujuan untuk mendidik siswa dan memperbaiki pelaku agar kemudian menyadari perbuatannya dan menghentikannya”.⁴

Pada dasarnya, tujuan sekolah adalah mengembangkan sikap positif terhadap siswa. menurut Manfrek Ziemek “Tujuan pendidikan adalah membangun kepribadian, memperkuat akhlak, dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan”.⁵ Sekolah perlu mengeluarkan

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 94

⁴ Makhrus Munajat, *Hukum Pidana Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 177.

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 4.

peraturan yang harus ditaati oleh semua warga sekolah agar dapat menjadi sekolah yang disiplin. Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk siswa yang disiplin dengan menggunakan metode *punishment* (hukuman).

Menurut Suwarno dan Lathifah A.F, “Disiplin adalah instrumen yang ampuh dalam mendidik karakter ketika banyak orang yang berhasil menegakkan kedisiplinan. Akibat dari kurangnya disiplin akan menyebabkan menurunnya motivasi untuk melakukan suatu apapun”.⁶ Disiplin merupakan hal yang penting terutama ketika disekolah. Untuk menjadi disiplin tidaklah mudah yakni membutuhkan usaha keras dan latihan secara berkelanjutan untuk menuju konsisten.

Dalam membangun sekolah yang disiplin dibutuhkan sarana yang dapat membentuk, mengendalikan, dan menciptakan perilaku baik pada siswa. Terdapat suatu alat yang biasa digunakan sebagai penunjang pendidikan yaitu dengan diterapkannya *punishment* (hukuman). Setiap siswa yang melanggar peraturan harus mendapat hukuman. Dengan diberlakukannya *punishment* diharapkan siswa yang melanggar peraturan akan termotivasi dan mendapatkan rasa jera akibat hukuman yang didapatkan agar tidak terus mengulangi kesalahannya.

Meskipun demikian *punishment* bukanlah cara yang digunakan untuk pertama kalinya dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran. Ketika siswa melakukan pelanggaran yang pertama kali maka ia akan ditegur dan diberi nasihat terlebih dahulu, siswa akan diberi pelajaran untuk mau berbuat baik. Apabila siswa tidak mampu bersikap disiplin jika hanya diberikan nasihat maka guru bisa menggantinya dengan memberikan ancaman dan tindakan sebagai mediator (perantara) untuk mendisiplinkannya. Pemberian *punishment* memang boleh diterapkan ketika tingkah laku siswa telah melebihi batas wajar dan tetap dengan tujuan untuk mendidik.⁷

⁶ Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida, Pengaruh Reward And *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, Jurnal Pendidikan, 2014, hlm. 324

⁷ Chaplin, J.P. Kamus Lengkap Psikologi (Jakarta: Rajawali Pers. 2014). hlm 57.

Dalam berbagai usaha untuk mendisiplinkan siswa, guru berperan sebagai pendidik juga harus ikut serta mematuhi peraturan dan menegakkan kedisiplinan yang berlaku. Adapun pepatah yang mengatakan “*Guru digugu yo ditiru*” maksudnya adalah guru sebagai panutan harus memberikan teladan yang baik dan sesuai dengan peraturan sekolah.

Maskur Arif Rahman mengatakan “Guru yang disiplin adalah guru yang menaati peraturan yang diterbitkan oleh sekolahnya”.⁸ Maksudnya salah satu cara yang dapat memproduksi siswa disiplin adalah dengan memulainya dengan mendisiplinkan gurunya terlebih dahulu, karena guru adalah panutan bagi siswa-siswanya. Selain guru, lingkungan sekolah juga dapat membentuk perilaku disiplin siswa, yaitu menaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk menghasilkan generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Semua siswa wajib menerapkan dan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Sekolah menggunakan *punishment* (hukuman) untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin.

Fenomena siswa yang kurang disiplin sering dijumpai di sekolah saat ini, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satunya adalah SMP Negeri 2 Pujon yaitu terlihat dari potret lingkungan sekolah seperti siswa terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut dengan lengkap dan rapi, membolos sekolah, keluar saat KBM berlangsung, makan di kelas ketika KBM berlangsung, sekolah tidak bersih, siswa merokok, serta kurangnya rasa tanggung jawab siswa pada tugas-tugas sekolah. Pemberian *punishment* dalam membentuk karakter siswa ini merupakan cara yang tepat untuk mendisiplinkan siswa. Pemberian *punishment* bertujuan untuk memperbaiki kepribadian dan watak siswa. Namun tetap saja

⁸ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan BelajarMengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 63

keberhasilan penerapan *punishment* agar siswa menjadi disiplin kembali lagi pada pribadi siswa masing-masing.⁹

Punishment (hukuman) yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pujon memiliki berbagai macam bentuknya, tergantung dari berat ringannya pelanggaran yang diperbuat oleh siswa. Hukuman diberikan kepada siswa untuk menghentikan perilaku yang menyimpang dan untuk menyadarkan siswa dari tingkah lakunya yang salah.

Hukuman yang digunakan di SMP Negeri 2 Pujon ini merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh siswa. Hukuman ini diberikan untuk memberikan rasa jera kepada siswa yang telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan, karena apabila tidak diberi hukuman atas kesalahan yang sudah diperbuatnya, siswa akan terus mengulangi pelanggarannya dan bebas bertingkah laku sesuai dengan kemauanya sendiri.

Oleh Karena itu, SMP Negeri 2 Pujon Kabupaten Malang menerapkan beberapa kedisiplinan siswa, seperti sikap disiplin ketika berangkat ke sekolah, melaksanakan ibadah sholat dhuha, menggunakan atribut seragam dengan lengkap, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan sebagainya. Kemudian ada berbagai hukuman yang ditetapkan seperti push up untuk siswa laki-laki, squad jump untuk siswa perempuan, membersihkan sekolah, lari mengelilingi halaman sekolah, pemanggilan orang tua, skorsing, dan pengeluaran siswa dari sekolah atau *Drop Out*.¹⁰

SMP Negeri 2 Pujon merupakan salah satu sekolah yang populer dan telah terakreditasi A. Akan tetapi disekolah ini masih kurang penegasan dalam hal kedisiplinan yang mengakibatkan peraturan sering dilanggar oleh siswa, sehingga menimbulkan *punishment* atau hukuman dari guru yang bersangkutan. Dengan berbagai macam bentuk hukuman yang diterapkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih

⁹ Wawancara dengan Drs. Bambang Prianto, tanggal 22 juni 2023 di SMP Negeri 2 pujon pukul 08.15 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Drs. Bambang Prianto, tanggal 22 juni 2022 di SMP Negeri 2 pujon pukul 08.20 WIB

lanjut terkait dengan penerapan metode *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Pujon, maka judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “**Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pujon**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk *punishment* yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pujon
2. Dampak penerapan *punishment* sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Pujon

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk bentuk *punishment* yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pujon
2. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan *punishment* sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Pujon

D. Manfaat Penelitian

Adapun untuk penelitian atau pembahasan pada fokus penelitian tersebut diatas mempunyai manfaat sebaga berikut:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan, terutama pengetahuan dalam masalah penerapan *punishment* dalam mendisiplinkan siswa.
 - b. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan digunakan sebagai informasi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga: secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman sekolah dalam mendisiplinkan siswa.
- b. Bagi peneliti: secara praktis hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam penelitian terkait kedisiplinan.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menyoroti perbedaan dan persamaan antara penelitian yang diteliti oleh peneliti dan penelitian yang telah ada sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari duplikasi investigasi pada subjek yang sama. Berikut hasil penelitian terdahulu yang dapat peneliti kumpulkan terkait dengan penerapan *punishment*, antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Atik Fatmasari, mahasiswa jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Analisis Dampak Reward Dan *Punishment* Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tematik: Persepsi Guru SD Negeri Wironanggan 01”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh reward dan *punishment* terhadap pengelolaan pembelajaran tematik berdasarkan pandangan guru di SD Negeri Wironanggan 01 Tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa setelah siswa menerima reward siswa menjadi pribadi yang lebih baik yang disiplin, sopan, rajin, dan saling mendukung dan menyemangati kepada sesama teman. Dapat diketahui juga bahwa setelah siswa menerima hukuman, sebagian besar anak merasa lelah, malu, dan tidak mengulangi aktivitasnya. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Wironanggan 01 Desa Wironanggan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.¹¹

¹¹ Fatmasari, Atik. *Analisis Dampak Reward Dan Punishment Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tematik: Persepsi Guru SD Negeri Wironanggan 01*. 2020. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Ratna Putri Handayani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dengan judul “Penerapan Teknik *Punishment* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif non partisipan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh penerapan teknik *punishment* untuk meminimalisir perilaku membolos pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung selama tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan teknik *punishment* untuk meminimalisir perilaku membolos pada peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung telah berhasil. Pengaruh penerapan *punishment* bagi peserta didik ditunjukkan melalui absensi peserta didik yang tidak lagi membolos sekolah. Namun, penerapan *punishment* ini masih perlu ditingkatkan lagi.¹²
3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Nurika Arini mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Dengan Judul “Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Salat Berjamaah Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Huda putri Mayak Ponorogo)” penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menumbuhkan perilaku disiplin salat berjamaah santri di Pondok Pesantren Darul Huda putri Mayak Ponorogo. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penggunaan teknik *punishment* untuk membentuk perilaku disiplin salat berjamaah santri di pondok pesantren Darul Huda putri Mayak Ponorogo telah berhasil. Pengaruh penerapan

¹² Handayani, R. P. (2019). *Penerapan Teknik Punishment Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas Vii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

punishment bagi santri ditunjukkan dengan keterlambatan santri ketika salat berjamaah semakin berkurang bahkan tidak ada sama sekali, pelaksanaan dzikir menjadi lebih khusyu' dan tenang, serta kegiatan santri menjadi lebih teratur.¹³

4. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Mukhimmatul Farikhah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Penerapan Metode Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Pekuncen. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kedisiplinan santri dapat dilihat dari perilaku mereka yang menunjukkan rasa kesadaran, kepatuhan, dan tanggung jawab atas tindakan mereka dalam melakukan pelanggaran.
5. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Miftah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “Penggunaan Reward Dan *Punishment* Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Pada Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Ni’matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala” penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Reward dan *Punishment* dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ni’matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya Reward dan *Punishment*. Dari penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan *Reward* dan *Punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa pada kelas

¹³ Arini, Nurika. *Penerapan Punishment sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Salat Berjamaah Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Huda putri Mayak Ponorogo)*. 2022. PhD Thesis. IAIN Ponorogo.

III di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala masih perlu diperhatikan, pemberian *reward* dan *punishment* harus diberikan sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan, untuk menghindari efek jera yang membekas pada peserta didik.¹⁴

Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama : Atik Fatmasari Judul : Analisis Dampak Reward Dan <i>Punishment</i> Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tematik: Persepsi Guru SD Negeri Wironanggan 01 Bentuk : Skripsi Tahun penelitian : 2020	a. Menggunakan Metode <i>Punishment</i> b. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif c. Teknik Pengumpulan Data Berupa Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi	a. Menganalisis Pengelolaan Pembelajaran Tematik
2.	Nama : Ratna Putri Handayani Judul : Penerapan	a. Menggunakan Metode <i>Punishment</i> b. Menggunakan	a. Meneliti Perilaku Membolos Siswa

¹⁴ Miftah, M. (2016). Penggunaan Reward dan Punishment dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

	<p>Teknik <i>Punishment</i> Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019</p> <p>Bentuk : Skripsi</p> <p>Tahun penelitian : 2019</p>	<p>Pendekatan Kualitatif</p> <p>c. Teknik Pengumpulan Data Berupa Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi</p>	
3.	<p>Nama : Nurika Arini</p> <p>Judul : Penerapan <i>Punishment</i> Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Salat Berjamaah Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Huda putri Mayak Ponorogo</p> <p>Bentuk : Tesis</p> <p>Tahun penelitian : 2022</p>	<p>a. Menggunakan Metode <i>Punishment</i> Terhadap Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa</p> <p>b. Menggunakan Metode Kualitatif</p> <p>c. Teknik Pengumpulan Data Berupa Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi</p>	<p>a. Meneliti Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Salat Berjamaah</p>
4.	<p>Nama : Muhimmatul Farikhah</p> <p>Judul : Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di</p>	<p>a. Menggunakan Metode Kualitatif</p> <p>b. Teknik Pengumpulan Data Berupa Wawancara, Observasi, Dan</p>	<p>a. Meneliti Penerapan Metode Ta'zir Dalam Mendisiplinkan Santri</p>

	Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Bentuk : Skripsi Tahun penelitian : 2019	Dokumentasi	
5.	Nama : Miftah Judul : Penggunaan Reward Dan <i>Punishment</i> Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Pada Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Ni’matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Bentuk : Skripsi Tahun penelitian : 2016	a. Menggunakan Metode Kualitatif b. Teknik Pengumpulan Data Berupa Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi	a. Menggunakan Reward Dan <i>Punishment</i> Dalam Pembinaan Kedisiplinan b. Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa Pada Kelas Iii

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan lima penelitian diatas memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang *punishment* dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti objek penelitiannya ialah penerapan *punishment* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, sedangkan penelitian di atas objek penelitiannya adalah dampak reward dan *punishment* dalam pengelolaan pembelajaran, teknik

meminimalisir perilaku membolos peserta didik, upaya pembentukan sikap disiplin santri, upaya pembinaan kedisiplinan siswa, dan penerapan ta'zir dalam mendisiplinkan santri.

F. Definisi Istilah

1. Penerapan *Punishment*

Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan. *Punishment* adalah metode sebagai salah satu alat motivasi yang digunakan oleh pendidik untuk memperbaiki perilaku menyimpang dari norma yang dapat menurunkan tingkat kualitas perilaku untuk menimbulkan rasa jera sebagai upaya menyadarkan siswa agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan.

2. Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Membentuk merupakan langkah untuk menghasilkan atau merubah sesuatu menjadi sebuah karya. Karakter merupakan cara berfikir atau berperilaku yang dapat membedakan masing-masing siswa dalam lingkup sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Disiplin merupakan tindakan pembuktian yang dilakukan dengan sadar dan tanpa paksaan untuk mematuhi peraturan yang ada serta dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal